

**IMPLEMENTATION OF COOPERATIVE LEARNING TYPE
GROUP INVESTIGATION (GI) TO IMPROVE
IPA LEARNING OUTCOMES CLASS V
OF SD NEGERI 30 TELUK LANCAR**

Abu Samah, Syahrilfudin, Lazim. N

Abu.samah008@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085208239990

*Studies program as Elementary School Teacher
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau*

Abstract: *The purpose of this research is to boost student learning outcomes. Low student learning outcomes researcher eager to find a solution to solve these problems, one way is to do research by applying the method of cooperative learning Group Investigation (GI). The type of research is classroom action research (PTK), and carried out in two cycles. While the subject of this study is the fifth grade students of SD Negeri 30 Teluk Lancar. Results from this study is the increase in the activity of the teacher, student activities, and student learning outcomes. At the first meeting of the first cycle, the percentage of teachers activity of 58.33% with enough categories, at the second meeting increased to 70.83% in both categories. At the first meeting of the second cycle of 87.50% the percentage of teachers with very good category, and at the second meeting increased to 95.80% with the category very well. At the student activity also increased, namely in the first cycle of the first meeting of the percentage of 62.50% with a good category, and at the second meeting increased to 75% in both categories. At the first meeting of the second cycle percentage of 87.50% with a very good category, and at the second meeting increased to 91.67% with the category very well. On student learning outcomes also increased with an average score of students before action is 65.95, the first cycle increased to 69.75. And on the second cycle increased again to 75.50.*

Keywords: *Cooperative Learning Model Group Investigation (GI), IPA Learning Outcomes*

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V
SD NEGERI 30 TELUK LANCAR**

Abu Samah, Syahrilfudin, Lazim. N

Abu.samah008@yahoo.com, syahrilfuddin.karim@yahoo.com, lazim030255@gmail.com
085208239990

Progran Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmupendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa membuat peneliti berkeinginan untuk menemukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut, salah satu cara yang dilakukan adalah dengan melakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar. Hasil dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Pada siklus I pertemuan pertama, persentase aktivitas guru sebesar 58,33% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentase guru 87,50% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua meningkat lagi menjadi 95,80% dengan kategori amat baik. Pada aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama persentasenya sebesar 62,50% dengan kategori baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama persentasenya sebesar 87,50% dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,67% dengan kategori amat baik. Pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata nilai siswa sebelum tindakan adalah 65,95, pada siklus I meningkat menjadi 69,75. Dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 75.50.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)*, Hasil Belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang berasal dari bahasa latin yaitu *scientia* yang berarti: 1) pengetahuan tentang atau tahu tentang, dan 2) pengetahuan, pengertian, faham yang benar dan mendalam. Sedangkan menurut H. W. Fowler dalam Trianto (2010) IPA didefinisikan sebagai *systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction* (yang diartikan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang sistematis dan disusun dengan menghubungkan gejala-gejala alam yang bersifat kebendaan dan didasarkan pada hasil pengamatan dan induksi. Dalam bahasa Inggris, kata sains berasal dari kata "*science*" yang berarti "pengetahuan". Sains kemudian berkembang menjadi 2 yaitu social science yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan natural science yang dalam bahasa Indonesia dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Meskipun pembelajaran IPA di SD masih terpadu, namun ini sangat penting untuk diajarkan.

Dewasa ini, salah satu masalah yang dihadapi oleh dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran IPA adalah anggapan sebagian besar peserta didik yang menyatakan bahwa pelajaran IPA ini sulit. Selain itu masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan para guru di sekolah juga berdampak pada hasil belajar siswanya. Hal ini terbukti dari hasil perolehan Ujian Akhir Sekolah (UAS) yang dilaporkan oleh Depdikdas masih sangat jauh dari standar yang diharapkan. Hampir sebagian besar sekolah dasar mengalami hal yang sama. Menurut Gagne dalam Uno (2006:17) hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang yang dapat dilihat dalam sejumlah kemampuan tertentu sebagai akibat perubahan dalam bentuk perkembangan kepribadian dan kejiwaan. Sedangkan menurut Suprijono (2011:7) mengatakan, "Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja".

Jadi, hasil belajar IPA SD adalah segenap perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dalam pelajaran IPA sebagai hasil setelah mengikuti proses pembelajaran IPA. Hasil belajar biasanya dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah selesai mengikuti suatu program pembelajaran. Hal ini sesuai dengan dimensi hasil belajar yang terdiri atas dimensi tipe isi (produk), dimensi tipe kerja (proses), dan dimensi tipe sikap (sikap ilmiah).

Hasil belajar IPA tidak hanya fokus pada produk (hafalan/ingatan) saja seperti kebiasaan yang dilakukan oleh kebanyakan pendidik selama ini, tetapi juga pada proses dan sikap ilmiah. Hasil penilaian proses IPA bertumpu pada keterampilan dasar yang diperlukan dalam proses, akan dapat digunakan untuk perbaikan pembelajaran yang selanjutnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar IPA melalui proses belajar IPA akan menghasilkan kesan yang lebih lama dan tidak mudah lupa serta dapat digunakan sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan rendahnya hasil belajar siswa juga penulis temui dilapangan, dimana sebagian besar hasil belajar IPA nya belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis

lakukan dengan zulkifli sebagai guru kelas 5 SD negeri 30 Teluk Lancar, didapati ternyata masih banyak siswa yang hasil belajar IPA siswanya yang rendah (tidak memenuhi KKM) dari 20 siswa kelas V hanya 8 orang siswa (40,00 %) yang memenuhi KKM sedangkan 12 orang siswa (60,00 %) tidak memenuhi KKM.

Penyebab utama dari rendahnya hasil belajar IPA siswa-siswa tersebut adalah karena kebanyakan guru tidak melakukan kegiatan pembelajaran dengan memfokuskan pada pengembangan keterampilan proses sains anak, guru hanya menggunakan metode pembelajaran bersifat konvensional yaitu sering memakai metode ceramah. Pada akhirnya, keadaan semacam ini akan menyebabkan kegiatan pembelajaran dilakukan hanya terpusat pada penyampaian materi dalam buku teks saja, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar mereka. Hal-hal lain yang turut mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa yaitu: (1) kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat pada saat guru memberi pertanyaan. (2) masih banyak siswa bermain pada saat guru menjelaskan di depan kelas.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan, maka penulis berusaha menemukan solusi untuk mengatasinya agar hasil belajar siswa di SDN 30 Teluk Lancar kembali meningkat. Dalam hal ini penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu masalah. Selain itu dalam proses pembelajaran yang diberikan guru dapat mengaktifkan siswa sehingga dapat membangun pengetahuan siswa.

Menurut Utama dalam Artini dkk (2015 : 46) Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* merupakan pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan peluang kepada siswa untuk berdiskusi, berfikir kritis, dapat bertanggung jawab dalam pembelajaran tersebut. *Group investigation* juga merupakan sebuah strategi pembelajaran kooperatif yang dilandasi oleh filosofi belajar John Dewey. Teknik kooperatif ini telah secara meluas digunakan dalam penelitian dan memperlihatkan kesuksesannya terutama untuk program-program pembelajaran dengan tugas-tugas spesifik. Slavin (1995a) dalam Rusman (2011 : 220).

Senada dengan hal tersebut, Artini (2015:46) juga menyatakan bahwa Model pembelajaran Kooperatif tipe *group investigation* adalah metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian permasalahan yang diberikan oleh guru. Dengan demikian masing-masing siswa akan terlibat langsung dalam proses tersebut.

Sedangkan menurut Lie (2005) dalam Widianto juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* merupakan model pembelajaran kooperatif yang kompleks karena memadukan antara prinsip belajar kooperatif dengan pembelajaran yang berbasis konstruktivisme dan prinsip pembelajaran demokrasi. Pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sangatlah ideal diterapkan dalam pembelajaran IPA dengan topik materi IPA yang cukup luas dan desain tugas-tugas atau sub-sub topik yang mengarah kepada kegiatan metode ilmiah, diharapkan siswa dalam kelompoknya dapat saling memberi kontribusi berdasarkan pengalaman sehari-harinya. Slavin (2005) juga mengemukakan bahwa *group investigation* adalah pembelajaran yang berkenaan dengan proyek studi terintegrasi yang berkaitan dengan semacam penguasaan, analisis, mensintesis informasi dalam menyelesaikan masalah

yang bersifat multiaspek. Slavin juga mengungkapkan bahwa group investigation sangat ideal digunakan dalam pembelajaran IPA.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe group investigation menurut Slavin (2009:218) adalah, Tahap 1 yaitu mengidentifikasi topik dan mengatur murid kedalam kelompok. Tahap 2 yaitu merencanakan tugas yang akan dipelajari. Tahap 3 yaitu melaksanakan investigasi. Tahap 4 yaitu menyiapkan laporan akhir. Tahap yaitu mempresentasikan laporan akhir. Tahap yaitu evaluasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Iskandar, 2009).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan secara partisipatif atau kolaborasi guru ddalam ranalam rangka memecahkan sebuah permasalahan dalam pembelajaran sampai masalah itu dapat terpecahkan. Penelitian tindakan ini dilakukan secara partisipatif, yaitu dimana peneliti sendiri yang melakukan pengamatan terhadap aktifitas siswa dalam menerapkan pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar dengan jumlah siswanya 20 orang siswa, yang terdiri dari 7 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta soal-soal ulangan harian siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar IPA, dan dokumentasi. Observasi adalah kegiatan mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa elama proses pembelajaran berlangsung. sedangkan hasil tes belajar diberikan pada siswa berupa ulangan harian setelah selesai satu siklus. Teknik analisis data pada penelitian ini diperoleh dari analisis lembar pengamatan guru dan siswa serta analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dari berbagai teknik. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas guru dan siswa didasarkan pada hasil yang diperoleh dari lembar pengamatan yang diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Data tentang aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung berdasarkan lembar pengamatan yang dianalisis dengan caramenentukan nilai presentase yang diperoleh dalam pembelajaran dapat diketahui dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Katagori aktifitas guru dan siswa

% interval	Kriteria
85 - 100	Sangat baik
75 - 84	Baik
65 - 74	Cukup
< 65	Kurang

Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar secara individu, rata-rata kelas dan ketuntasan individu. Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa. Untuk menghitung nilai individu menggunakan rumus :

$$\text{nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka dapat ditentukan persentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \quad (\text{KTSP, 2007 :382})$$

Keterangan :

KK : ketuntasan klasikal

JT : jumlah siswa yang tuntas

JS : jumlah siswa seluruhnya

Untuk menghitung rata-rata nilai dari siswa dapat menggunakan rumus berikut :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{\text{postrate} - \text{baserate}}{\text{baserate}} \times 100 \quad (\text{Zainab Aqib, 2011})$$

Keterangan :

P : Peningkatan

Postrate : nilai sesudah diberi tindakan

Baserate : nilai sebelum diberi tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. pelaksanaannya dimulai dari tanggal 05 April 2016 sampai dengan tanggal 23 April 2016, yang tiap siklusnya terdiri atas dua kali pertemuan. Untuk tiap pertemuannya waktu yang digunakan dua jam pelajaran atau 2x35 menit. Setelah selesai dua kali pertemuan diikuti satu kali ulangan harian diakhir siklusnya. Guru dibantu oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam menyampaikan pembelajaran, guru melakukan beberapa fase atau tahap sebagai berikut: tahap 1 menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa. Dalam tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah dimulai dengan berdoa, memberi salam, memotivasi siswa dan menyampai tujuan pembelajaran.

Kemudian dilanjutkan dengan tahap 2 menyajikan informasi. Dalam tahap ini guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa tentang pesawat sederhana secara garis besar. Setelah itu siswa diberi pertanyaan tentang materi pesawat sederhana, setelah siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut siswa membentuk sub topik berdasarkan jawaban tersebut.

Tahap 3 mengorganisasikan siswa kedalam kelompok. Dalam kegiatan ini guru megelompokkan siswa secara heterogen yaitu mencampurkan antara siswa laki-laki dan perempuan dan mencampurkan antara siswa yang pintar dan yang kurang pintar, siswa dibentuk 4 orang dalam satu kelompok. Selanjutnya dalam tahap ini siswa diberi tugas atau masalah dalam bentuk LKS, dan masing-masing anggota kelompok mendapat tugas yang berbeda. Siswa dalam kelompok melaksanakan investigasi sesuai sub topik yang telah ditentukan oleh setiap anggota kelompok.

Tahap 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar. Dalam tahap ini guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. Dalam tahap ini juga setiap kelompok mendiskusikan masalah dan menyiapkan laporan akhir tentang sub topik dari investigasinya. Setelah semua anggota kelompok menyiapkan hasil investigasinya masing-masing, maka hasil investigasinya digabungkan menjadi satu.

Selanjutnya tahap 5 evaluasi. Dalam tahap ini perwakilan dari setiap anggota kelompok mempresentasikan laporan akhir. Dan kelompok lain menanggapi. Setelah itu, memberikan evaluasi kepada siswa dengan memberikan lembar evaluasi tentang materi yang telah dipelajari tadi.

Terakhir tahap 6 memberikan penghargaan. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik sesuai dengan nilai yang mereka peroleh. Adapun penghargaan yang mereka peroleh berupa pujian dan tepuk tangan dari siswa kelompok lain.

Analisis Aktivitas Guru da Siswa

Pelaksanaan observasi aktivitas guru ini dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang mengacu pada rubrik penilaian

aktivitas guru dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Adapun analisis aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Peningkatan Persentase Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Guru		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	14	58,33	Cukup	12,50 %	16,67 %	8,33 %
	II	17	70,83	Baik			
II	I	21	87,50	Amat baik			
	II	23	95,83	Amat baik			

Sumber: *Data olahan hasil penelitian 2016*

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dimana aktivitas guru pada pertemuan pertama 58,33 % (kategori cukup) ke pertemuan kedua 70,83 % (kategori baik) pada siklus pertama, terjadi peningkatan sebesar 12,50 %. Pada pertemuan kedua siklus pertama ke pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 87,50 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 16,67 %. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus kedua ke pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas guru meningkat menjadi 95,83 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 8,33 %.

Pelaksanaan observasi aktivitas siswa ini dilakukan oleh observer yang mengacu pada rubrik penilaian aktivitas siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe *Group Investigation (GI)*. Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Peningkatan Persentase Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Skor	%	Kategori	Peningkatan Aktivitas Siswa		
					I-II	II-III	III-IV
I	I	15	62,50	Baik	12,50 %	12,50 %	4,17 %
	II	18	75,00	Baik			
II	I	21	87,50	Amat baik			
	II	22	91,67	Amat baik			

Sumber: *Data olahan hasil penelitian 2016*

Dari data pada tabel di atas, dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, dimana aktivitas siswa pada pertemuan pertama 62,50 % (kategori baik) ke pertemuan kedua 75,00 % (kategori baik) pada siklus pertama, terjadi peningkatan sebesar 12,50 %. Pada pertemuan kedua siklus pertama ke pertemuan pertama siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 87,50 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 12,50 %. Selanjutnya, pada pertemuan pertama siklus kedua ke pertemuan kedua siklus kedua, aktivitas siswa meningkat menjadi 91,67 % (kategori amat baik), terjadi peningkatan sebesar 4,17 %.

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Belajar IPA Siswa Secara Individu

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD keUH1	SD ke UH2
1	Skor Dasar	20	65,95		
2	Ulangan Harian 1	20	69,75	5,76 %	14,48 %
3	Ulangan Harian 2	20	75,50		

Sumber : *data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar IPA siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* mengalami peningkatan, yang dimulai dari skor dasar sampai ulangan harian siklus kedua. Pada skor dasar atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, nilai rata-rata hasil belajar siswa hanya 65,95. kemudian pada ulangan harian siklus pertama setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 69,75 dengan peningkatan persentase sebesar 5,76 %. Kemudian pada ulangan harian siklus kedua terjadi peningkatan lagi menjadi 75,50 dengan peningkatan persentase sebesar 14,48 %.

Berdasarkan skor dasar, ulangan harian siklus pertama dan ulangan harian siklus kedua, dapat diketahui ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar, Kecamatan Bantan secara klasikal. Untuk mengetahui perbandingannya, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal

No	Tahapan	Jumlah siswa	Peningkatan Hasil Belajar			
			Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
1	Skor Dasar	20	8	40 %	12	60 %
2	Ulangan Harian Siklus I	20	12	60 %	8	40 %
3	Ulangan Harian Siklus II	20	17	85 %	3	15 %

Sumber : *Data olahan hasil penelitian 2016*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa dari jumlah keseluruhan yaitu sebanyak 32 orang siswa, pada skor dasar terdapat 8 orang siswa (40 %) yang tuntas, sedangkan 12 orang siswa (60 %) yang tidak tuntas. Sedangkan pada ulangan harian siklus pertama meningkat menjadi 12 orang siswa (60 %) yang tuntas, sedangkan 8 orang siswa (40 %) yang tidak tuntas. Kemudian, pada ulangan harian kedua meningkat lagi menjadi 17 orang siswa (85 %) yang tuntas, sedangkan 3 orang siswa (15 %) yang tidak tuntas.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* yang dilaksanakan di kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar pada mata pelajaran IPA berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Slavin (2005) yang mengemukakan bahwa *group investigation* adalah pembelajaran yang berkenaan dengan proyek studi terintegrasi yang berkaitan dengan semacam penguasaan, analisis, mensintesis informasi dalam menyelesaikan masalah yang bersifat multiaspek sehingga *group investigation* sangat ideal digunakan dalam pembelajaran IPA.

Pada aktivitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat, dan secara keseluruhan aktivitas guru sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Selain itu pada aktivitas siswa mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* terjadi peningkatan sejak pertemuan pertama sampai pertemuan keempat pada aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hal ini sesuai pendapat Rusman dalam Bagus Rustina (2014) menyatakan ada beberapa keunggulan dari pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*, yaitu dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran yang diberikan guru sehingga dapat membangun pengetahuan siswa khususnya dalam pelajaran IPA.

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selama diterapkan metode kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* ini. Dalam proses pembelajaran pun siswa makin aktif dalam belajar, hal ini terlihat dari data peningkatan hasil belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus II. Siswa sudah bisa menemukan hal-hal baru melalui proses investigasi.

Berdasarkan pemaparan dan analisis data di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar, Kecamatan Bantan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti sampaikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 30 Teluk Lancar, Kecamatan dapat dilihat dari data berikut yaitu pertama, terjadinya peningkatan pada aktivitas guru pada setiap pertemuan di setiap siklusnya yaitu, pada siklus I pertemuan pertama persentasenya 58,33 % dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua persentasenya 70,83 % dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan ketiga aktivitas guru meningkat menjadi 87,50 % dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan keempat aktivitas guru meningkat lagi menjadi 95,83 % dengan kategori amat baik. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan pertama siklus I dengan persentase 62,50 % dengan kategori baik, pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan persentase 75,00 % dengan kategori baik. Pada siklus II

pertemuan ketiga aktivitas siswa menjadi 87,5 % dengan kategori amat baik, dan pada pertemuan keempat persentase aktivitas siswa meningkat menjadi 91,67 % dengan kategori amat baik.

Kedua, pada hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu skor dasar rata-rata hasil belajar 65,95 meningkat menjadi 69,75 pada siklus I dengan peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian I sebesar 5,76 %. Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan rata-rata hasil belajar menjadi 75,50 dengan peningkatan skor dasar ke ulangan harian II sebesar 14,40 %. Sedangkan pada ketuntasan klasikal juga terjadi peningkatan yaitu dari skor dasar terdapat 8 orang siswa yang tuntas dengan persentase 40 %, dan 12 orang yang tidak tuntas dengan persentase 60 %. Sedangkan pada ulangan harian I siklus pertama mengalami peningkatan yakni 12 orang siswa yang tuntas dengan persentase 60 %, dan 8 orang yang tidak tuntas dengan persentase 40 %. Sedangkan pada ulangan harian II siklus kedua mengalami peningkatan lagi menjadi 17 orang yang tuntas dengan persentase 85 % dan 3 orang yang tidak tuntas dengan persentase 15%

Berdasarkan simpulan dan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* yaitu pertama model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran IPA. Kedua, guru hendaknya membiasakan membimbing siswa dalam bekerja baik dalam kelompok maupun individu serta menerapkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *group investigation (GI)* sesuai dengan petunjuknya agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Ketiga, bagi penelitian lanjutan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa, hendaknya dapat memperluas cakupan pembelajaran IPA lebih dalam dan lebih luas dari aspek yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana: Jakarta

Artini, Marungkil Pasaribu, Sarjan. M. Husin. *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD inpres 1 tondo*. E-jurnal Mitra Sains vol. 3 Nomor 1, Januari 2015 hal 45-52.

Bagus Rustina, Siti Zulaika, wiyasa. Km. Ngr. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Gugus II Tampak Siring*. E-jurnal mimbar PGSD universitas pendidikan ganesha. Jurusan PGSD vol. 2 no. 1 th. 2014.

Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta

- Miftahul Huda. 2014. *Cooperatif Learning: Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin. R. E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset, Dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamrah. 2011. *Psikologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ulfi Yulismina, Warsiti, Ngatman. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD*. E- Jurnal PGSD Universitas Sebelas Maret.
- Widiantara. Km, Gd. Sedayana, KT Dibia. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Berbantuan Media Realita Terhadap Hasil Belajar Matematika*. E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Jurusan PGSD. (vol. 2 no. 1 tahun 2014)